

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan CAMEL terhadap kemungkinan suatu bank terkena *financial distress* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada periode tahun 2011 – 2017. Rasio keuangan CAMEL diproksikan dengan CAR (*capital adequacy ratio*), TCTA (*total capital to total asset*), NPF (*non-performing financing*), BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional), ROA (*return on asset*), ROE (*return on equity*), dan FDR (*financing to deposit ratio*). Sedangkan bank dinyatakan mengalami *financial distress* jika memiliki laba bersih yang negatif selama dua tahun berturut-turut atau lebih.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan total bank yang digunakan sebanyak 49 BPRS pada periode 2011 hingga 2017, yang terdiri dari 16 bank yang mengalami *financial distress* dan 33 bank yang tidak mengalami *financial distress*, sehingga diperoleh total 343 observasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji kemungkinan terjadinya *financial distress* pada bank sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketujuh rasio yang digunakan, TCTA, ROA, dan ROE memiliki hasil yang negatif dan signifikan, serta CAR dan BOPO yang memiliki hasil positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hasil untuk rasio NPF dan FDR pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Kata kunci : *financial distress*, CAR, TCTA, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR